

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada umumnya telah mengalami perubahan yang begitu cepat menghadapi terpaan globalisasi yang menuntut manusia untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi menurut Bagong Suyanto adalah penyebaran praktik, relasi, kesadaran dan organisasi ke berbagai penjuru dunia, yang telah melahirkan transformasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.¹

Era globalisasi seperti sekarang ini sering terjadi perubahan seperti perkembangan teknologi, gaya hidup, dan ekonomi. Hal tersebut mempengaruhi masyarakat membeli barang dan jasa bukan sekedar karena nilai kemafaatannya atau karena didesak kebutuhan yang tidak bisa ditunda, melainkan karena dipengaruhi gaya hidup (*life style*), demi sebuah citra yang diarahkan dan dibentuk oleh cara berpikir masyarakat konsumen. Dalam masyarakat, gaya hidup tumbuh bersamaan dengan globalisasi, perkembangan pasar bebas, dan transformasi kapitalis konsumsi, yang dapat membentuk masyarakat konsumen.² Masyarakat konsumen niscaya akan merasa ketinggalan zaman dan minder ketika mereka tidak memiliki dan membeli produk-produk terbaru.

Di era masyarakat post-modern yang berkembang adalah apa yang disebut politik ekonomi libido. Artinya, apa yang mendorong dan memengaruhi sekaligus

¹ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014) hlm.144.

² Ibid, hlm.144.

menjadi penggerak roda perekonomian adalah libido, yakni hasrat masyarakat untuk terus mengonsumsi sesuatu yang seolah tak pernah terpuaskan. Tidak jarang terjadi, orang menjadi lupa pada arti penting investasi bagi masa depannya, tidak peduli arti penting menabung, sebab pikiran mereka telah terkontaminasi oleh desakan hasrat untuk terus mengonsumsi setiap produk baru. Yang dimana semuanya nyaris tidak pernah lepas dari referensi orang atas produk tersebut.³

Gaya hidup dipahami sebagai adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Sehingga kegiatan konsumsi tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Karena kebutuhan manusia tidak terbatas dan manusia harus dapat memenuhi setiap kebutuhannya.⁴ Konsumsi adalah bagaimana manusia dan faktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka.⁵ Sedangkan konsumtif merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berlebihan, mendahulukan keinginan daripada kebutuhan dan penggunaan suatu produk secara tidak tuntas.⁶

Namun pada hakikatnya memang manusia selalu saja merasa kurang atau selalu merasa tidak puas akan sesuatu. Apabila satu kebutuhan sudah terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia dihadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku sebagai akibat adanya

³ Ibid, hal 222-224.

⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hal 5.

⁵ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011) hal 113.

⁶ Aqila, dkk, "Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Febi UINSU", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 4 No. 1, 2023, hal 2-3.

ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas baik itu berupa barang ataupun jasa. Seiring perkembangan masyarakat, pola pikir individu harus siap menghadapi tantangan global yang dapat memengaruhi gaya hidup masyarakat seperti pola konsumsi yang terutama mengarah pada perilaku konsumtif.

Seorang anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi senantiasa bersikap konsumtif dan cenderung memilih kelompok yang sama. Pada dasar lapisan masyarakat, terdapat ukuran dan kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan, salah satunya ukuran kekayaan. Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.⁷ Dari cara mempertahankan status sosial inilah seseorang bisa membuat gaya hidupnya dengan cara yang konsumtif.

Seperti yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara kepada salah satu remaja di kota pamekasan yaitu Aldino yang penulis rasa sering melakukan perilaku konsumtif. Mengatakan “Saya membeli sesuatu dengan uang orang tua, karena saya sendiri memang hanya kuliah tanpa bekerja sampingan.” Hal tersebut menunjukkan jika perilaku konsumtif dari mahasiswa tersebut dikarenakan orang tuanya yang dirasa mampu atau memiliki status sosial ekonomi yang tinggi.⁸

⁷Soerjono Soekanto, *Sosisologi Suatu Pengantar*, (Depok: PT Rajagrafindo, 2014) hal 206.

⁸ Mulyawan, Aldino, Mahasiswa Febi IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (25 Januari 2024)

Memang tidak semua masyarakat Indonesia memiliki perilaku konsumtif. Tetapi dewasa ini, perilaku konsumtif hampir dilakukan oleh semua kalangan, tidak hanya kalangan dewasa tetapi juga remaja. Golongan ini merupakan yang paling cepat terpengaruh budaya konsumtif. Karena remaja adalah kelompok yang paling rentan melakukan kegiatan konsumtif. Mereka rela mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan dalam rangka pamer dan menuruti gengsi. Kemudian, berkaitan dengan masa pencarian jati diri, remaja sering melakukan pola konsumsi yang irrasional, dengan melakukan kegiatan pembelian barang dan jasa tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Sementara itu menurut Dharmmesta dan Handoko mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi seseorang berperilaku konsumtif adalah kelompok teman sebaya. Bagi mahasiswa *circle* teman sebaya memang sangat mudah memengaruhi dalam gaya hidup konsumtif.⁹

Salah satu kelompok konsumen dalam melakukan kegiatan konsumtifnya adalah mahasiswa. Mahasiswa termasuk ke dalam kategori remaja tingkat akhir, dengan rentang usia antara 18-20 tahun. karena pada usia inilah waktu mereka banyak digunakan di bangku perkuliahan sehingga siswa dapat berkumpul dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Dalam fase tahap akhir ini, remaja akan sangat peka terhadap lingkungan sekitarnya sehingga menjadi lebih mudah terpengaruh berbagai mode kekinian, kendaraan, hiburan dan sebagainya.

⁹Dharmmesta, Handoko. *Manajemen Pemasaran, Analisa Perilaku Konsumen*. (Yogyakarta: BPFE, 2000). Ed-1.

Pengaruh teman sebaya akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap individu. Mahasiswa yang tinggal di lingkungan kost, kehidupannya lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya, merasa lebih dekat dengan teman sebayanya. Sehingga kecenderungan perilaku mahasiswa kost yang jauh dari orang tua adalah berperilaku konsumtif. Apalagi dengan *circle* teman sebayanya yang memiliki kehidupan yang cenderung konsumtif maka dari individu tersebut juga akan terpengaruh untuk melakukan perilaku konsumtif juga yang tidak lagi mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi orang tuanya.

Hasil wawancara penulis terhadap salah satu mahasiswa FEBI jurusan Ekonomi Syariah, Angkatan 2021 yang bernama Riayatul Masiyah mengatakan bahwa hal yang membuat mahasiswa melakukan perilaku konsumtif karena faktor lingkungan di sekitar, yaitu temannya sendiri. Bahkan sekalipun mahasiswa tersebut dikatakan kurang mampu dari segi finansial, tapi jika ia diajak ngumpul atau *hangout* bersama teman-temannya, maka akan dengan senang hati untuk mengiyakan tanpa memikirkan dari mana uang yang akan ia dapatkan untuk pergi bersama temannya. Karena yang ada dipikirkannya, hanyalah bagaimana mereka *have fun* bersama teman.¹⁰

Dari hal tersebut terlihat jelas bahwasanya teman sebaya juga faktor yang membuat mahasiswa FEBI IAIN Madura berperilaku konsumtif. Selain itu juga tidak jarang ditemukan jika mahasiswa FEBI terkenal dengan Fakultas elit dengan mahasiswa hedon di dalamnya. Hasil wawancara saya pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, angkatan 2022, yang bernama Iga Mawarni mengatakan jika

¹⁰ Masiyah, Riayatul, Mahasiswi Febi IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (19 Januari 2024)

stigma yang mengatakan jika Fakultas FEBI terkenal dengan mahasiswanya yang elit karena gaya penampilan yang terlihat lebih mengikuti *trend* dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Hal itu terkadang menggiurkan mahasiswa FEBI lainnya untuk menyeimbangi dengan memantaskan diri dengan julukan tersebut. Sehingga rasa ingin menyeimbangi *tren* tersebut lama-lama juga akan berujung pada perilaku konsumtif.¹¹

Selain itu secara geografis IAIN Madura sendiri terletak tidak jauh dari pusat kota yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk memiliki kemudahan berbelanja dekat dengan kampus. Untuk sedikit menyegarkan pikiran mereka atas kejenuhan menjadi seorang mahasiswa. Seperti halnya yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yaitu Aldino yang mengatakan bahwasanya aktivitasnya di sela kegiatan perkuliahannya yaitu dengan *refreshing* bersama teman temannya seperti menonton film di bioskop, makan-makan di pizza hut, menyanyi di rumah karaoke, serta jalan-jalan ke tempat wisata, dan itu semua mahasiswa lakukan dari uang saku yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura” karena ingin mengetahui apakah benar Mahasiswa FEBI yang berperilaku konsumtif dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya.

¹¹ Mawarni, Iga, Mahasiswi Febi IAIN Madura, *Wawancara Lewat Telepon* (19 Januari 2024)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura?
2. Adakah pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura?
3. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya secara simultan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diperoleh tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura?
2. Untuk mengetahui pengaruh dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura?
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya secara simultan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura?

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah asumsi atau anggapan yang berkaitan dengan kebenaran dari masalah penelitian yang sudah diterima oleh peneliti.¹² Maka dari hal itu asumsi yang dirumuskan oleh peneliti :

1. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi anaknya cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi (semakin besar kesempatan untuk membelanjakan uang pemberian orang tuanya.
2. Orang tua yang memiliki penghasilan rendah anak cenderung memiliki gaya hidup rendah.
3. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi dengan pergaulan teman sebaya dengan perilaku sederhana akan memiliki perilaku yang sederhana pula. Mahasiswa/i seringkali membeli produk-produk karena ingin mengikuti trend teman-temannya tanpa befikir rasional.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap pernyataan masalah, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan.¹³ Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa FEBI IAIN MADURA.

H2: Kelompok teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap

¹²Tim IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), hal 18

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 63.

perilaku konsumtif mahasiswa FEBI IAIN MADURA.

H3: Status sosial ekonomi orang tua dan kelompok teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN MADURA

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam hal teoritis, maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan untuk pembelajaran terhadap perilaku konsumtif. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Madura. Dan berharap penulis juga bisa mengurangi perilaku konsumtif.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mahasiswa agar mengurangi perilaku konsumtif. Selain itu dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa, baik sebagai sumber bahan kuliah maupun untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap, penelitian ini sebagai tolak ukur dalam penelitian selanjutnya. Adapun apabila terdapat sebuah kesalahan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴ Dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁵

Variabel independen (variabel X) yang terdiri dari status sosial ekonomi orang tua (X1), kelompok teman sebaya (X2), serta variabel dependen (variabel Y) yaitu Perilaku Konsumtif. Agar variabel yang menjadi fokus tersebut tidak meluas, maka perlu adanya batasan terhadap materi yang diteliti.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 55

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Adapun indikator dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua adalah sebagai berikut :¹⁶

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Penghasilan Orang Tua

2. Kelompok Teman Sebaya

Adapun indikator dari Kelompok Teman Sebaya adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Faktor peran dalam kelompok
- b. Tuntutan untuk menyesuaikan dengan kelompok
- c. Proses perbandingan sosial
- d. Polarisasi kelompok

3. Perilaku konsumtif

Secara tindakan perilaku konsumtif terdapat 4 indikator, yaitu:¹⁸

- a. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi
- b. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau fungsi).
- c. Membeli Produk karena menyimpan simbol dan status

¹⁶ Sudarsono, "Pengukuran Status Sosial Ekonomi Dan Permasalahannya." *Populasi*, Vol 2 No. 1, 1990, 23

¹⁷ Indah Pratiwi, "Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion di Online Shop Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 9 No. 1, 2017, 100.

¹⁸ Naning Fatmawati, "*E Commerce dan Perilaku Konsumtif*", (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 41-43.

- d. Menggunakan produk karena unsur kesesuaian dengan contoh yang diiklankan

H. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan, sehingga diperlukan definisi istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian. Adapun makna dari satu persatu kata dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI IAIN Madura” antara lain:

- a. Status Sosial Ekonomi

Status sosial menurut Ujang Sumarwan disamakan dengan kelas sosial, yaitu pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda.¹⁹ Menurut Dian Eka bahwa status sosial ekonomi merupakan ukuran untuk menentukan posisi seseorang yaitu berdasarkan pekerjaan, penghasilan, dan keanggotannya dalam perkumpulan sosial.²⁰

- b. Kelompok Teman Sebaya

Menurut Tirtarahardja dan Sulo kelompok sebaya (*peers group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain: kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak-

¹⁹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 219.

²⁰ Rika Pristian Fitri Astuti, “Pengaruh Status Sosial Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Pendidikan IKIP PGRI Bojonegoro”, *Jurnal Edutama*, Vol. 3, No. 2, 2016.

anak nakal.²¹ Salah satu kelompok acuan yang dekat dengan siswa sebagai konsumen adalah kelompok teman sebaya.

Menurut Suryani kelompok teman sebaya merupakan suatu lingkungan sosial yang akan mempengaruhi perilaku konsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai tempat berlangsungnya interaksi.²² Sementara Ahmadi menyatakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai banyak persamaan dalam berbagai aspek seperti persamaan usia dan status sosialnya.²³

c. Perilaku Konsumtif

Konsumtif adalah perilaku konsumen dalam mengonsumsi suatu produk barang atau jasa secara berlebihan, yang mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu, yang dapat berfungsi sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fungsi kajian terdahulu yaitu menentukan posisi penelitian (persamaan dan perbedaan) dengan penelitian terdahulu.²⁴ Selain itu peneliti juga menghindari adanya pengulangan sekaligus plagiasi terhadap hasil penelitian

²¹ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 181.

²² Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal 248.

²³ Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 191.

²⁴ Tim IAIN Madura, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), hal 20.

terdahulu ke dalam penghasilan penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini:

1. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa” Yang ditulis oleh Zalfa Eliza, Zikriatul Ulya dan Nanda Syafriani pada tahun 2023. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Pengelolaan Keuangan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Variabel dependen yang diteliti adalah Perilaku Konsumtif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode analisis data pada penelitian ini berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Pengelolaan keuangan berhubungan positif terhadap perilaku konsumtif, dari hasil penelitian didapatkan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan kontribusi pengaruh sebesar. Status sosial ekonomi orang tua berhubungan positif terhadap perilaku konsumtif. Dari hasil penelitian didapatkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.²⁵

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel (X1) dan variabel (Y), yaitu status sosial ekonomi dan perilaku konsumtif sedangkan

²⁵ Zalfa Eliza, dkk, “Pengaruh Pengelolaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2, No.2, 2023.

perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel (X2), fenomena, objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian.

2. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif” Yang ditulis oleh Nova Pratiwi, Riswan Aradea dan Januardi pada tahun 2023. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui survey dengan tes untuk mengumpulkan data literasi ekonomi dan kuesioner digunakan untuk mempelajari pola konsumtif mahasiswa dan status sosial ekonomi orang tua. Analisis data menggunakan uji regresi berganda, dan uji normalitas data, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diperlukan untuk memenuhi kriteria analisis. Hasil penelitian menunjukkan literasi ekonomi dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumsi secara bersamaan, status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terbatas terhadap perilaku konsumsi, dan literasi ekonomi berdampak terbatas terhadap perilaku konsumsi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari potensi mereka untuk membeli barang, menekankan alasan saat disediakan orang tua mereka untuk menabung.²⁶

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel X1 dan variabel Y, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel X2 fenomena, objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian.

²⁶ Nova Pratiwi, dkk. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif.” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, Vol.7, No. 1, 2023.

3. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening” Yang ditulis oleh Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi pada tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis jalur. Populasi penelitian ini terdiri dari 215 mahasiswa menggunakan teknik simple random sampling dengan sample sebanyak 121 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya secara langsung berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, literasi keuangan secara langsung berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, dan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Lingkungan teman sebaya juga berpengaruh negatif terhadap *locus of control*, status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap *locus of control*, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *locus of control*. *Locus of control* dapat memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. *Locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif. *Locus of control* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.²⁷

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel (X1), (X2) dan variabel (Y), sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak ada

²⁷ Wihelmina Yubilia Maris dan Agung Listiadi, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening” *Akuntabel*, Vol.18, No.13, 2021.

variable (X3), fenomena, objek penelitian, tempat penelitian, waktu Penelitian dan tehnik sample.

4. Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh “Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022” Yang ditulis oleh Yuliana Wulandari dan Sri Wulan Yanuari pada tahun 2022. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan angket. Menggunakan uji instrumen, uji prasyarat, uji hipotesis. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif siswa-siswi. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif. Jadi dapat dikatakan bahwa 31,3% Perilaku Konsumtif dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup, sedangkan sisanya 68,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.²⁸

²⁸ Yuliana Wulandari dan Sri Wulan Yanuari, “Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa-Siswi Kelas XI SMAN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, Vol. 6, No.2, 2022.

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel X1 dan variabel Y, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel X2, fenomena, objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian.

5. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Kota Madiun” Yang ditulis oleh Novita Febriyanty dan Moh Faizin pada tahun 2022. Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 remaja di kota Madiun pada rentang usia 15-25 tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner sedangkan observasi awal menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui perilaku konsumsi remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya hidup, konformitas teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif generasi Z di kota Madiun.²⁹

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah variabel (X1), (X2) dan variabel (Y), sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak ada variable (X3), sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian.

²⁹ Novita Febriyanty dan Moh Faizin, “Pengaruh Gaya Hidup, Konformitas Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Di Kota Madiun” *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, 2022.